

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Dalam berinteraksi seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan kepada lawan bicaranya. Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008: 1).

Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tidak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar. Masih banyak siswa SMP yang kurang menyukai atau kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia

khususnya keterampilan menulis. Proses pembelajaran keterampilan menulis yang belum efektif juga menimbulkan kesulitan siswa di dalam menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemampuan mengumpulkan informasi. Manusia sebagai makhluk pencerita senantiasa ingin menyampaikan segala sesuatu yang ada dalam benak atau perasaannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan atau tulis sebagai alat atau medianya. Dalam proses menyampaikan pikiran, angan-angan, dan perasaan dalam kegiatan merangkai, menyusun, membentuk kelompok kata atau kalimat dan membentuk wacana/karangan banyak siswa yang kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam benaknya sehingga menciptakan keraguan atas keterbacaan dan kelayakan dari tulisan tersebut.

Hambatan yang dialami siswa dalam proses menulis adalah kurangnya keterampilan berbahasa. Wujud kurangnya keterampilan berbahasa antara lain disebabkan oleh tulisannya tidak sesuai tema, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan kata (diksi) kurang tepat serta kurang variasi dalam menyusun kalimat dan kesalahan dalam menggunakan tanda baca yang mengakibatkan kesalahbacaan dan ini menciptakan keraguan atas keterbacaan dan kelayakan dari tulisan tersebut. Kurangnya keterampilan berbahasa ini menyebabkan gangguan terhadap peristiwa komunikasi.

Dewasa ini, keterampilan menulis seringkali digunakan tanpa memperhatikan pokok pembicaraan, struktur kalimat, pilihan kata (diksi) yang pada dasarnya harus dipahami sehingga pembelajaran menulis yang dimaksudkan untuk berbagai kepentingan, baik untuk pengajaran maupun sebagai alat komunikasi, ditemukan berbagai permasalahan. Penguasaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tertulis dapat menimbulkan keberagaman bahkan kesalahpahaman makna dalam berbahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pengajaran maupun sebagai alat komunikasi tidak mudah dicapai karena dalam proses pembelajarannya pastilah dijumpai banyak permasalahan. Apabila kesulitan di dalam keterampilan menulis tidak diidentifikasi, akan mengakibatkan kendala berkelanjutan dalam proses berbahasa.

Berdasarkan nilai menulis semester ganjil siswa kelas IX A – IX F SMP Negeri 4 Metro tahun pelajaran 2013/2014 pada pembelajaran menulis dan menyunting karangan masih rendah, yaitu 60,58% . Hasil ini tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan MGMP bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Metro. KKM untuk aspek menulis, yaitu 75 dan Indikator keberhasilan keterampilan menulis 75%, hal ini menunjukkan kemampuan siswa kelas IX dalam aspek menulis masih rendah.

Hasil tes menulis siswa kelas IX A - IX F semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 lebih dari 35% siswa belum mampu menulis dengan baik. Dari 137 siswa, hanya 83 siswa yang memiliki nilai dengan tingkat kemampuan baik dengan persentase 60,58%, dan 54 siswa memiliki nilai dengan tingkat kemampuan cukup dengan persentase 39,42%.

Dari hasil nilai menulis tes semester ganjil siswa kelas IX A – IX F Tahun Pelajaran 2013/2014, hasil rata-rata kelas nilai menulis belum masuk kategori tuntas (ketuntasan belajar minimum nilai menulis bahasa Indonesia adalah 75,00). Nilai rata-rata menulis siswa semester ganjil kelas IXA - IXF, yaitu 71,78. Nilai rata-rata siswa kelas IX yang telah tuntas KKM menulis hanya mencapai 60,58% dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 61.

Kemampuan menulis siswa masih rendah karena siswa belum mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting dan harus dikuasai siswa dalam kehidupannya di sekolah. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan.

Mengapa menulis itu penting? Karena bahasa yang disampaikan bisa ditata dengan baik dan benar, susunan kalimatnya teratur, kata-katanya tepat, dan kontinuitasnya terjaga. Selain itu menulis dapat dipergunakan untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, memengaruhi, dan mengekspresikan perasaan. Maksud dan tujuan menulis seperti itu hanya bisa dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan baik dan jelas. Kejelasan tergantung pada isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosakata, serta ejaan. Penulis juga harus benar-benar teliti dalam berekspresi dalam tulisannya, hingga penulis yakin bahwa tulisannya bisa dibaca, dicerna, dan dipahami oleh pembaca.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, yakni siswa belum mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis, pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang keterampilan menulis pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini didasarkan beberapa asumsi, pertama, keterampilan berbahasa merupakan modal utama bagi keterampilan menulis. Kedua, menulis bersifat produktif dan bertujuan untuk lebih mudah meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi tulisan. Ketiga, penulis dituntut untuk memilih kata yang sesuai sehingga terjalin komunikasi antara penulis dan pembaca dalam menyampaikan makna. Keempat, kemampuan menggunakan ejaan merupakan salah satu hal yang penting dalam keterampilan menulis. Kelima, kemampuan menulis siswa SMP merupakan landasan untuk keterampilan berbahasa ke jenjang atau tingkatan selanjutnya.

Selain itu, rendahnya mutu dan relevansi pendidikan dipengaruhi sejumlah faktor, antara lain mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, proses pendidikan menjadi rutin, kurang menarik, dan kurang mampu memupuk kreativitas siswa untuk belajar secara efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut guru sebagai pelaksana pendidikan untuk terus berupaya dalam meningkatkan pembelajaran kepada siswanya karena guru sebagai pelaku reformasi di dalam kelas harus terus mensiasati membangun kultur belajar siswa.

Di sisi lain, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Metro sebagai subjek pembelajaran belum menggunakan perencanaan pembelajaran dengan model

pembelajaran yang tepat dalam keterampilan menulis, sehingga prestasi yang rendah dan motivasi belajar yang kurang bisa jadi merupakan akibat dari proses pembelajaran yang buruk, seperti masih digunakannya paradigma lama yaitu *Teacher-Centered Learning* yaitu guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Model pembelajaran yang dapat membantu pemecahan masalah belum diterapkan di SMP Negeri 4 Metro.

Siswa enggan dalam menulis, hal ini disebabkan penguasaan kosa kata yang sangat sedikit sehingga sulit mengeluarkan ide-ide dan pemahaman terhadap Ejaan Yang Disempurnakan sangat kurang. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran keterampilan menulis sehingga pembelajaran terasa monoton dari waktu ke waktu. Siswa kurang termotivasi untuk belajar, kurang tertarik, dan merasa bosan untuk belajar bahasa Indonesia. Guru dapat memotivasi siswa untuk tahu bagaimana cara belajar dengan menerapkan pembelajaran yang baik, mengubah paradigma lama menjadi *student-centered learning* dapat dimanifestasikan melalui model pembelajaran.

Fakta yang ada di SMP Negeri 4 Metro seperti yang diamati oleh peneliti ditemukan bahwa pemanfaatan model pembelajaran di sekolah masih belum sesuai dengan harapan. Walaupun guru bahasa Indonesia mengetahui konsep belajar yang menuntut penggunaan teknik pembelajaran, tetapi proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Adakalanya guru bahasa Indonesia sudah menggunakan model pembelajaran tetapi masih kurang terarah. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang baik dalam keterampilan menulis. Fenomena ini tentunya memerlukan solusi yang inovatif.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu: model *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi siswa untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Kelebihan tersebut mendorong siswa aktif, mandiri, kreatif dan berpikir kritis serta mengembangkan inisiatifnya dalam memecahkan masalah. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran ini memotivasi siswa untuk bisa menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi dalam penguasaan diksi dan penguasaan kalimat efektif serta menuangkan ide-ide dalam menulis.

Mengingat pentingnya penguasaan kompetensi menulis bagi siswa, sementara terjadi kesenjangan antara penguasaan diksi dan penguasaan kalimat efektif yang rendah serta belum tepatnya model pembelajaran menulis, maka atas dasar itulah penulis termotivasi untuk meneliti permasalahan yang terjadi berkenaan dengan permasalahan pembelajaran menulis di kelas IX SMP Negeri 4 Metro. Menurut penulis apabila permasalahan pembelajaran menulis, tidak terselesaikan dengan sebaik-baiknya tentu akan menjadi bumerang pembelajaran kompetensi ini, terlebih-lebih akan berpengaruh terhadap kehidupan siswa dalam dunia

pendidikan, dunia usaha, organisasi ataupun pembangunan lingkungan sosial mereka dikemudian hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan meneliti kompetensi kemampuan menulis di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Metro, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. “Bagaimanakah perencanaan keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Metro?”
2. “Bagaimanakah pelaksanaan keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Metro?”
3. “Bagaimanakah peningkatan hasil keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Metro?”



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Memperbaiki perencanaan keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Metro.
2. Memperbaiki pelaksanaan keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Metro.
3. Meningkatkan hasil keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Metro.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini, yaitu:

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan teori tentang keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dipakai sebagai alternatif dan inovasi pada dunia pendidikan dalam mengembangkan keterampilan menulis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis meliputi tiga komponen, sebagai berikut.

#### a. Manfaat bagi Peserta Didik

1. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Memotivasi siswa dalam pembelajaran berkelompok sehingga siswa saling menghargai dan menumbuhkan kerja sama yang baik.
3. Meningkatkan keterampilan, wawasan berpikir, dan pengalaman siswa dalam menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### b. Manfaat bagi Guru

1. Memotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja guru sehingga guru mampu melaksanakan, menilai, merefleksikan diri, dan memperbaiki proses pembelajaran menulis sesuai kebutuhan dan perkembangan usia siswa.
2. Meningkatkan kreativitas dan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat dipakai pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis.

#### c. Manfaat bagi Sekolah

Meningkatkan prestasi sekolah atas kemampuan siswa dalam menulis di sekolah dan di luar sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.